

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Menurut temuan kajian penerapan pendidikan ilmu warisan bagi siswa di MAN 3 Banjarmasin, kesimpulan berikut telah ditarik:

1. Implementasi pembelajaran ilmu waris peserta didik di MAN 3 Banjarmasin dilakukan dengan 3 tahapan proses pembelajaran yakni; yang pertama Perencanaan Pembelajaran, dimana guru menyiapkan segala sesuatunya sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran yang efektif dan efisien sebelum proses pembelajaran berlangsung. yang kedua Pelaksanaan Pembelajaran, dalam hal ini guru memberikan materi pembelajaran yang berpacu pada RPP/Modul Ajar yang sudah disusun sedemikian rupa untuk proses pembelajaran. Banyak hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media yang digunakan, serta bagaimana pembawaan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru juga harus bisa membangun suasana kelas yang gembira dan membuat siswa fokus pada materi yang sedang diajarkan. Yang ketiga Evaluasi Pembelajaran, dalam evaluasi pembelajaran ini guru memberikan beberapa pertanyaan atau soal dalam bentuk apapun, bisa dalam bentuk pilihan ganda, essay, ataupun lisan, tergantung materi yang diajarkan. Evaluasi pembelajaran dilakukan seorang guru untuk mengukur

seberapa paham siswa pada materi yang sudah diajarkan, dan menjadi penentu hasil akhir dalam proses pembelajaran.

2. Terdapat beberapa faktor penunjang dan penghambat dalam implementasi pembelajaran ilmu waris peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin. faktor penunjang atau faktor pendukung dalam proses pembelajaran waris yang dilakukan di kelas 12F oleh ibu Khairiah, S.Ag adalah dengan diberikannya motivasi kepada siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa mampu merespon dengan baik materi yang sedang diajarkan, serta siswa bisa memberikan timbal balik pada saat proses pembelajaran seperti halnya melakukan tanya jawab, dan disitulah kelas menjadi aktif dengan bertukar pikiran. Adapun faktor penghambat pembelajaran ilmu waris peserta didik di kelas 12F yaitu karna adanya siswa yang ketertinggalan dalam proses pembelajaran ilmu waris yang menyebabkan kurangnya nilai pada saat evaluasi pembelajaran. Maka dari itu ibu Khairiah, S.Ag selaku guru fiqih di kelas 12F memberikan pengajaran yang maksimal terhadap siswa yang tertinggal itu dengan cara memberikan pengajaran susulan dan meluangkan waktu.

## **B. Saran**

Berikut ada beberapa saran dari peneliti yang dapat dijadikan sumber rujukan untuk memberikan kontribusi positif terhadap implementasi pembelajaran ilmu waris peserta didik, diantaranya yaitu:

1. Kepada guru fiqih, diharapkan mampu menjadi teladan bagi siswa dalam pembelajaran ilmu waris, bisa menerapkan lebih maksimal dalam proses pembelajaran, dan bisa berguna untuk kedepannya. Sebagaimana yang kita tahu bersama pembelajaran ilmu waris atau mawaris ini sudah jarang digunakan di sekolah, Masyarakat bahkan khalayak umum, dan juga sebagaimana yang kita tahu bahwasannya ilmu mawaris atau faraidh ini adalah ilmu yang pertama kali diambil oleh Allah.
2. Kepada peserta didik, diharapkan fokus dalam proses pembelajaran ilmu waris dan bisa menggunakan ilmu waris ini dengan sebaik mungkin, dan diharapkan juga ilmu waris tersebut bisa diimplementasikan di lingkungan kelurga, masyarakat, dan khalayak umum.
3. Kepada orang tua, diharapkan bisa membimbing dan mendorong anak untuk terus belajar ilmu waris, baik disekolahan, pemuka agama, ataupun media soasial yang mampu mendukung proses pembelajaran.
4. Kepada peneliti, dihapkan dengan berjalannya penelitian ini bisa menjadi contoh pembelajaran kehidupan, dimana pembelajaran ilmu waris ini dapat berguna di lingkungan keluarga, masyarakat, dan khalayak umum.